

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berlimpah dengan sumber daya alam dan keindahan alamnya. Banyaknya keindahan alam di Indonesia menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor terbesar dan terpenting di Negara Indonesia. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sektor pariwisata memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 5,5% dengan realisasi devisa sebesar Rp280 triliun di tahun 2019. Hal ini merupakan peningkatan dari hasil devisa ditahun 2018 sebesar Rp270 triliun. (Susanto, 2020)

Selain membantu meningkatkan perekonomian pada skala nasional, sektor pariwisata juga sangat membantu perekonomian dari masyarakat lokal disekitar area wisata. Hal ini dikarenakan munculnya lapangan pekerjaan yang menyangkut obyek wisata di area tersebut, bisnis lokal pun juga terbantu untuk menjual kerajinan maupun produk khasnya dengan cara memasarkannya sebagai souvenir atau oleh-oleh. Sektor pariwisata pun juga membantu meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat lokal dengan munculnya berbagai macam fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung obyek wisata. Masyarakat lokal pun dapat memperkenalkan kebudayaan daerah ke wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Salah satu daerah yang didominasi oleh sektor pariwisata di PDRB adalah Kabupaten Jepara. Pada tahun 2018, PDRB sektor pariwisata Kabupaten Jepara naik sebesar 2,6%, dimana jumlah wisatawan mencapai 2,6 juta orang. Hal ini mengalami peningkatan dari jumlah wisatawan 2,2 juta orang di tahun 2017 (Jepara, PDRB Sektor Pariwisata Naik 2,6 Persen, 2021). Berdasarkan (BPS Kabupaten Jepara, Kabupaten Jepara dalam Angka 2019, 2020), didapatkan bahwa pada sektor pariwisata Kabupaten Jepara, obyek wisata didaerah laut seperti Pantai Kartini, Pantai Bandengan, Pantai Teluk Awur, dan Pantai Bondo mendominasi jumlah wisatawan yang berkunjung apabila dibandingkan dengan obyek wisata lainnya.

Selain sektor pariwisata, PDRB Kabupaten Jepara juga sangat dipengaruhi oleh sektor lainnya, seperti industri mebel ukir, produk tekstil, dan perdagangan logam. Menurut (Jepara, Furnitur dan Mebel Ukir Sumbang 34,56 Persen PDRB Jepara, 2021), sektor industri mebel ukir sendiri telah menyumbang 34,56% dari total keseluruhan PDRB di Kabupaten Jepara, dengan nilai produksi yang mencapai Rp3,8 triliun dan menyerap lebih dari 86 ribu tenaga kerja. Selain itu, produk industri mebel ukir Jepara telah menembus 114 negara tujuan ekspor dan memiliki nilai ekspor lebih dari Rp2,6 triliun. Produk tekstil Kabupaten Jepara sendiri telah diekspor ke 8 negara dan memiliki nilai ekspor sebesar Rp92 miliar, sedangkan produk perdagangan logam memiliki nilai ekspor Rp270 juta dan telah diekspor ke 6 negara (BPS Kabupaten Jepara, 2019). Selain itu, dengan kondisi pengeksporan yang kuat, maka hal ini akan menarik pengusaha-pengusaha dari luar negeri untuk datang ke Kabupaten Jepara untuk melakukan perdagangan. Hal ini dapat mengkapitalisasi keberadaan pengusaha dari luar negeri untuk menginap dan menggunakan akomodasi yang ada di Kabupaten Jepara.

Meskipun begitu, sebagian besar dari akomodasi di Kabupaten Jepara masih belum memanfaatkan penggunaan produk ukir, troso, dan monel secara maksimal. Produk-produk tersebut masih berfokus di sentra industrinya masing-masing yang terletak di berbagai

macam daerah yang jauh dari satu sama lain. Padahal penerapan produk-produk tersebut dapat membantu mempromosikan budaya yang dimiliki.

Oleh sebab itu, gagasan tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah desain boutique hotel berbasis kearifan lokal seperti ukiran, tenun troso, dan monel yang dapat menjadi akomodasi Kabupaten Jepara yang ikonik.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana cara merancang boutique hotel berbasis kearifan lokal yang dapat menjadi ikon dari pariwisata Jepara?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan suatu landasan program perencanaan dan perancangan boutique hotel berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan persyaratan teknis, sehingga boutique hotel tersebut dapat menjadi sebuah ikon pariwisata Jepara yang baik.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya langkah-langkah kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Boutique Hotel berbasis Kearifan Lokal yang sesuai dengan aspek-aspek panduan perancangan.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat secara Subyektif

- Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang kemudian dilanjutkan ke tahap eksplorasi desain dalam bentuk grafis.
- Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti Tugas Akhir periode 152, Semester 8 di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4.2. Manfaat secara Obyektif

Sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan boutique hotel berbasis kearifan lokal, yang berperan sebagai sarana pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa arsitektur, baik yang menempuh Tugas Akhir maupun lainnya, serta masyarakat umum yang membutuhkan.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan dari perencanaan dan perancangan boutique hotel berbasis kearifan lokal yang dapat menjadi ikon dari pariwisata Jepara.

1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, lokasi dari boutique hotel berbasis kearifan lokal di Kabupaten Jepara yang memperhatikan beberapa aspek, seperti kearifan lokal, aksesibilitas, view, sistem pendukung bangunan, dan potensi lainnya yang dimiliki di daerah tersebut.

1.6. Metode Pembahasan

- Metode Literatur, dimana penulis akan melakukan pencarian data sebagai tinjauan pustaka dari topik yang akan dibahas, berupa peraturan pemerintah, undang-undang, buku-buku arsitektur, maupun internet.
- Metode Analisa, dimana penulis akan menganalisa data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan dari topic yang dikaji.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjabaran mengenai tinjauan pariwisata, tinjauan hotel, tinjauan boutique hotel, tinjauan kearifan lokal Kabupaten Jepara seperti ukiran, tenun troso, dan monel, tinjauan arsitektur dan bangunan hijau, serta studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Penjabaran mengenai tinjauan umum Kabupaten Jepara, kebijakan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara, dan perkembangan perhotelan Kabupaten Jepara.

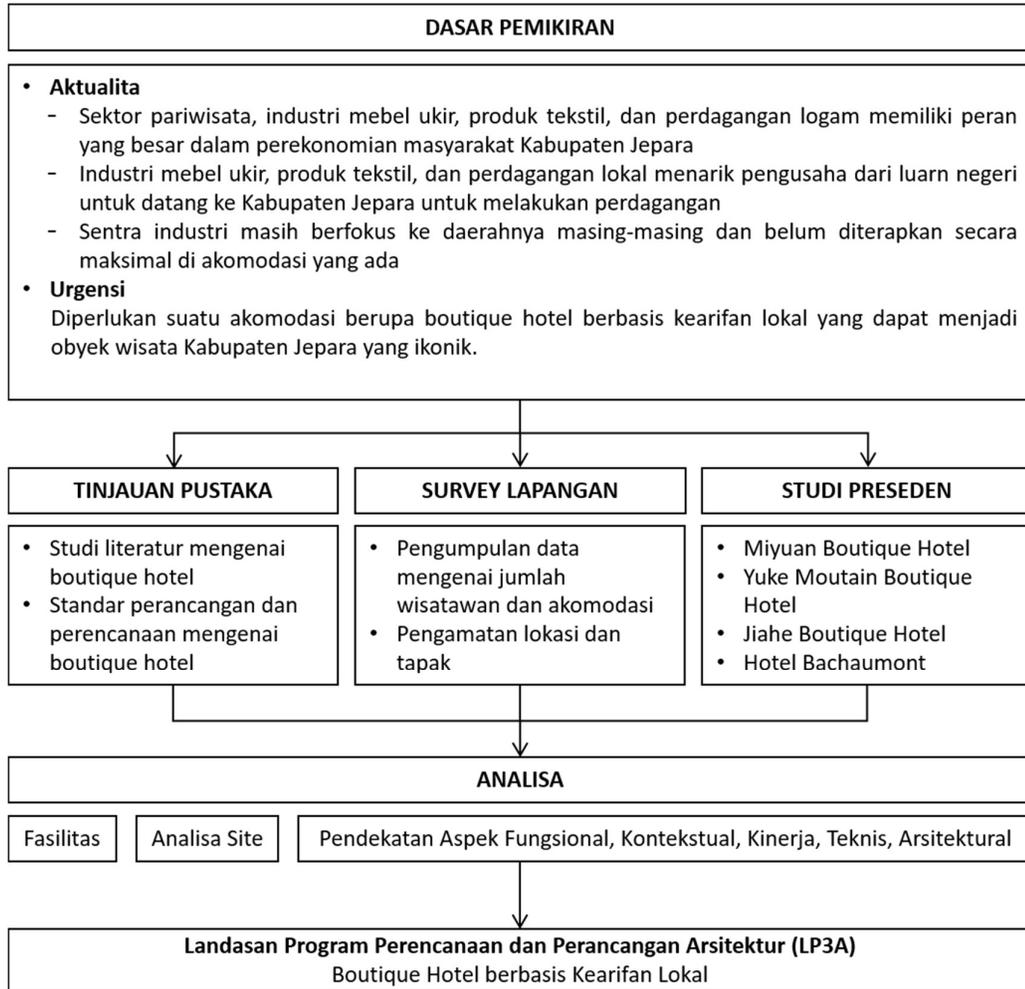
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Penjabaran mengenai pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Penjabaran mengenai program dasar perencanaan dan perancangan.

1.8. Alur Pikir



Gambar 1.1 Skema Alur Pikir Proposal

Sumber: Analisa pribadi